

---

## Self-Regulated Learning Siswa SMP N 1 Lubuk Alung

Haryati Dahlia<sup>1</sup>, Asmidir Ilyas<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [Haryatidahlia@gmail.com](mailto:Haryatidahlia@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the self-regulated learning of SMP Negeri 1 Lubuk Alung students. This study uses a quantitative approach with descriptive research methods with a sample size of 268 students. Sampling using proportional random sampling technique. The instrument used was a self-regulated learning questionnaire, a Likert scale model. This study measures self-regulated learning which includes: cognitive, motivation and behavior. The findings of this study reveal: (1) on average the overall students of SMP Negeri 1 Lubuk Alung have self-regulated learning in the high category (69.81%), (2) the overall average grade VII students of SMP Negeri 1 Lubuk Alung have self-regulated learning. -regulated learning with a high category (70.41%), (3) the overall average grade VIII students of SMP Negeri 1 Lubuk Alung have self-regulated learning with a high category (69.09%), (4) the overall average grade students IX SMP Negeri 1 Lubuk Alung has a high category of self-regulated learning (69.92%)

**Keywords:** *Self-Regulated Learning*

**How to Cite:** Haryati Dahlia, Asmidir Ilyas. 2021. Self-Regulated Learning Siswa SMP N 1 Lubuk Alung. *Konselor*, Vol (3): pp. 110-114, DOI: 10.24036/00428kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2019 by author

---

## Introduction

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci kemajuan suatu bangsa yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif (Saputri & Ilyas, 2020). Peningkatan kualitas pendidikan di era teknologi dan informasi saat ini menuntut setiap individu dapat mempersiapkan diri melalui keterampilan (Sukmawati, Neviyarni, Syukur & Said., 2013). Keterampilan yang dimaksud salah satunya *self-regulated learning*. Berdasarkan pendapat tersebut *self-regulated learning* diartikan sebagai salah satu keterampilan yang mesti dimiliki manusia dalam mencapai pendidikan yang berkualitas di era teknologi dan informasi.

*Self-regulated learning* diartikan sebagai teknik yang dilakukan siswa dalam merencanakan, memonitor, dan mengatur pembelajaran sendiri dengan mengacu pada pikiran, perasaan dan tindakan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan melibatkan motivasi dalam proses pembelajaran untuk mampu mengatur, mengarahkan diri sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran (Pulungan, Firman, & Ahmad., 2018). *Self-regulated learning* diartikan sebagai pembelajaran mandiri dimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajarannya baik dalam menghadapi tugas-tugas maupun dalam menumbuhkan motivasi belajar (Subtikasari & Neviyarni, 2019). Dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan siswa seperti merencanakan, memonitor, mengatur pembelajaran sendiri, menghadapi tugas-tugas dan menumbuhkan motivasi belajar.

*Self-regulated learning* juga diartikan proses aktif dan konstruktif siswa dalam proses belajar yang mengutamakan konteks lingkungan (Agustian, Firman & Zikra., 2017). *Self-regulated learning* dibutuhkan oleh setiap siswa dalam proses belajar agar mereka mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit, bahkan *self-*

---

*regulated learning* dapat dijadikan sebagai alat atau perantara dalam mencapai tujuan belajar yaitu memperoleh prestasi yang baik (Harahap, Neviyarni & Daharnis., 2018). Maka dapat disimpulkan siswa yang memiliki *self-regulated learning* akan memperoleh prestasi yang tinggi.

Siswa yang memiliki *self-regulated learning* tentunya akan percaya diri dan tekun (Koto & Nirwana, 2019). Bahkan siswa yang memiliki *self-regulated learning* dalam melaksanakan kegiatan belajar cenderung menjadi otonom dalam melaksanakan kegiatan belajar (Hidayat, Nirwana, & Syahniar., 2016). Maka dapat disimpulkan siswa yang memiliki *self-regulated learning* cenderung melakukan proses belajar dengan mengutamakan konteks lingkungan bahkan memiliki percara diri dan tekun dalam belajar.

Permasalahannya, pentingnya *self-regulated learning* tidak sepenuhnya dapat dimiliki oleh siswa, termasuk siswa SMP. Faktanya siswa memiliki kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar dan kesulitan dalam mengatur waktu kegiatan di dalam maupun di luar sekolah (Yulianti, Sano & Ifdil., 2016). Permasalahan lainnya yaitu banyak siswa yang kurang memiliki kemauan untuk mengulang atau mengingat kembali materi pelajaran di rumah sehingga, tidak memiliki target pencapaian dalam belajar, tidak memiliki persiapan diri sebelum belajar sehingga malas berpartisipasi dalam belajar, suka mencontek tugas teman, mengobrol dengan teman disaat proses belajar berlangsung dan bahkan tidur-tiduran serta keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung (Amelia & Taufik, 2021).

Penelitian lain contoh siswa yang belum memiliki *self-regulated learning* yaitu masih adanya ditemukan beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan alasan malas bangun pagi, ketiduran, serta mengerjakan PR sebelum berangkat ke sekolah (Dewi & Taufik, 2020). Bahkan ada sebagian besar siswa cabut saat jam pelajaran berlangsung, malas membuat catatan dan tugas, membuat tugas asal-asalan, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, menggunakan HP secara sembunyi-sembunyi saat proses pembelajaran berlangsung, melamun, dan bahkan ada beberapa siswa yang merasa terbebani dengan tugas, malas untuk memperhatikan guru menjelaskan karena menganggap materi yang disampaikan oleh guru tersebut tidak perlu (Wati & Firman, 2018).

Selain itu cerminan siswa yang kurang memiliki *self-regulated learning* lainnya yaitu datang terlambat ke sekolah, berpenampilan tidak rapi, tidak mengerjakan PR, dan kurang mempersiapkan diri sebelum belajar sehingga tidak serius dalam mengikuti belajar di kelas (Subtikasari & Neviyarni 2019). Permasalahan lainnya yaitu beberapa siswa kurang bisa membagi waktu belajar, keluar masuk kelas ketika jampelajaran sedang berlangsung, bercerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, sulit berkonsentrasi ketika sedang belajar terlihat tidur ketika jam pelajaran sedang berlangsung, menggunakan handphone ketika jam pelajaran sedang berlangsung, tidak mengerjakan tugas tepat waktunya, tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang sudah ditentukan, tidak dapat memanfaatkan sumber-sumber pelajaran yang ada (Agustian, Firman & Zikra., 2017). Dari berbagai penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki *self-regulated learning* rendah saat belajar di sekolah dan di rumah.

SMP Negeri 1 Lubuk Alung merupakan salah satu sekolah berwawasan ADIWiyata yang menjadi favorit oleh beberapa siswa di kecamatan Lubuk Alung. Selain itu, SMP Negeri 1 Lubuk Alung juga dikenal sebagai sekolah yang memiliki siswa-siswi berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang memiliki banyak personil 65 orang, 46 orang guru PNS, 12 guru honorer dan 7 pegawai tidak tetap.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Rabu tanggal 13 November 2019 terungkap masih ada 28 siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk, di kelas VII2 sebanyak enam siswa, VII5 sebanyak tiga siswa, VIII5 sebanyak lima siswa, VIII6 sebanyak lima siswa, VIII8 sebanyak empat siswa, dan IX3 sebanyak lima siswa seperti sering kedatangan mengerjakan PR di sekolah pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, banyak siswa tersebut yang suka menyalin latihan ataupun PR dari temannya dan ada juga yang mengerjakan latihan asal selesai saja. Di samping itu ditemukan juga ada sebagian siswa mengumpulkan latihan atau PR dari waktu yang telah ditetapkan. Permasalahan lain yaitu ada beberapa dari siswa kelas VIII yang suka sibuk memainkan *handphonenya* disela-sela pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena siswa yang tidak memiliki jadwal belajar rutin, tidak memperhatikan guru di kelas, lebih memilih bermain daripada menyelesaikan tugas, dan menyontek.

Berdasarkan pemaparan serta penggambaran data yang telah dijabarkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "*self-regulated learning* siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung".

## Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan terhadap 268 orang siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung yang terdiri dari 94 orang siswa kelas VI, 93 orang siswa kelas VIII, dan 81 orang siswa kelas IX. Penelitian ini mengukur *self-regulated learning* yang meliputi: kognitif, motivasi dan perilaku yang dikembangkan oleh Wolters, Pintrich & Karabenick (2003:8-33). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket *self-regulated learning* menggunakan skala *likert* yang berjumlah 38 butir pernyataan dengan 5 butir alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan rumus persentase. Pengkategorian tingkat *self-regulated learning* dalam penelitian ini yaitu sangat tinggi ( $\geq 159,6$  atau  $\geq 84\%$ ), tinggi (129,2-159,5 atau 68%-83%), sedang (98,8-129,1 atau 52%-67%), rendah (68,4-98,7 atau 36%-51%) dan sangat rendah ( $\leq 68,3$  atau  $\leq 35\%$ ).

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, secara keseluruhan *self-regulated learning* siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung memiliki mean sebesar 69.81, dengan nilai standar deviasi sebesar 16.14, skor tertinggi 175 dan skor terendah 91 dengan skor ideal 190. *self-regulated learning* dapat dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Self-Regulated Learning Siswa SMP Negeri 1 Lubuk**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
$\geq 159,6$	Sangat Tinggi	14	5.2
129,2– 159,5	Tinggi	136	50.7
98,6– 129,1	Sedang	114	42.5
68,2- 98,6	Rendah	4	1.5
$\leq 68,2$	Sangat Rendah	0	0
Total		268	100

Hasil analisis data mendeskripsikan secara keseluruhan terdapat 136 dari 268 atau 50.7% siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung memiliki *self-regulated learning* tinggi buktinya siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, siswa membuat rangkuman materi yang akan dipelajari selanjutnya, siswa yakin mendapatkan nilai ulangan yang baik, siswa memanfaatkan waktu belajar dengan baik di dalam kelas, siswa mematikan handphone pada saat belajar dan siswa mengikuti proses remedial jika belum tuntas dalam belajar. Namun hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung memiliki *self-regulated learning* dengan kategori tinggi (69.81%) atau kategori yang bervariasi yaitu sedang, rendah dan sangat rendah (30.19%). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu masih ada siswa yang memiliki *self-regulated learning* rendah.

Hasil analisis data juga mendeskripsikan secara rata-rata keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung memiliki *self-regulated learning* dengan kategori tinggi (69,81%), secara rata-rata keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung memiliki *self-regulated learning* dengan kategori tinggi (70,41%), secara rata-rata keseluruhan siswa kelas VIII memiliki *self-regulated learning* dengan kategori tinggi (69,09%), dan secara rata-rata keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lubuk Alung memiliki *self-regulated learning* dengan kategori tinggi (69,92%).

Berdasarkan hasil analisis, terungkap juga permasalahan yang dialami siswa terkait dengan *self-regulated learning* pada indikator kognitif yaitu sebagian besar siswa masih membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi pembelajaran karena malas mencatat materi yang diajarkan guru. Selain itu sebagian besar siswa belum mampu membuat ringkasan materi berupa peta konsep ketika siap membaca, sehingga hanya mampu belajar jika diberikan konsep-konsep yang jelas dari guru. Berdasarkan hasil analisis, permasalahan yang dialami oleh siswa terkait dengan *self-regulated learning* pada indikator motivasi yaitu masih ada beberapa siswa yang belajar jika disuruh oleh orang tuanya dan masih ada siswa yang malas mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Analisis lebih lanjut berkaitan dengan indikator perilaku terindikasi sebagian besar siswa malas mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas, sebagian besar siswa hanya belajar ketika hendak ujian saja dan masih ada siswa tersebut yang diam ketika diminta untuk diskusi dalam belajar. Bahkan

kebiasan buruk siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang suka mengganggu konsentrasi temannya yang sedang belajar dan mencontek jawaban teman saat ulangan. Selain itu masih ada beberapa siswa yang belum maksimal menggunakan internet sebagai penunjang dalam belajar.

Temuan penelitian yang dilakukan senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Sano & Ifdil (2016) mengungkapkan beberapa siswa memiliki kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar dan kesulitan dalam mengatur waktu kegiatan di dalam maupun di luar sekolah. Kebiasaan terburuk sebagian siswa yaitu diam disaat belum mengerti materi yang diajarkan guru karena takut dibilang bodoh oleh teman-teman jika bertanya. Sehingga beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terlihat bermain dalam belajar dan mengganggu merangkum materi dengan kalimat sendiri merupakan aktivitas sia-sia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pulungan, Firman & Ahmad (2018), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self-regulated learning* yaitu melalui penyelenggaraan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *collaborative learning* melalui facebook. Subtikasari (2019) mengungkapkan bahwa layanan penguasaan konten dengan pendekatan contextual teaching and learning terbukti efektif untuk meningkatkan self regulated learning siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 7 Padang. Sementara Warni & Firman (2020) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self-regulated learning*.

Maka untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung perlu upaya yang dilakukan salah satunya melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling seperti penyelenggaraan layanan informasi, layanan penguasaan konten dan penyelenggaraan layanan bimbingan dan kelompok.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang *self-regulated learning* siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki *self-regulated learning* rendah. Adapun layanan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa SMP Negeri 1 Lubuk Alung yaitu: (1) Layanan penguasaan konten, keterampilan mencatat, keterampilan meringkas materi pembelajaran, kiat-kiat membaca yang benar, kiat-kiat menumbuhkan konsentrasi dalam belajar, (2) Layanan informasi: manajemen waktu, kepercayaan diri, dan belajar Vs bermain, (3) Layanan bimbingan kelompok: pembelajaran online.

## References

- Agustian, Winda Yola, Firman, and Zikra. 2017. "Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa." *Artikel Ilmiah* 1(1):1–10. doi: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX.
- Amelia, Sinta Huri, and Taufik. 2021. "Relationship of Self Efficacy with Self Regulated Learning Students of SMA N 1 Lubuk Basung." *Neo Konseling* 3(1):134–40. doi: 10.24036/00368kons2021.
- Dewi, Dila Tri Buana, and Taufik. 2020. "The Relationship of Self-Regulation with Obedience to School Regulations." *Jurnal Neo Konseling* 2(4):1–6. doi: 10.24036/00305kons2020.
- Harahap, Ade Chita Putri, Neviyarni, and Daharnis. 2018. "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Self Regulated Learning Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Ansiru Pai* 3(1):46–62.
- Hidayat, Hafiz, Hernan Nirwana, and Syahniar Syahniar. 2016. "Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, Dan Self Regulated Learning Siswa Kelas Diklat Dan Siswa Kelas Reguler." *Konselor* 5(1):33. doi: 10.24036/02016516483-0-00.
- Koto, Trisno, and Herman Nirwana. 2019. "Perbedaan Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Pria Dan Wanita." *Artikel Ilmiah* 1–12.
- Pulungan, Silfa Hafizah, Firman, and Riska Ahmad. 2018. "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Collaborative Learning Melalui Facebook Dalam Peningkatan Self Regulated Learning Siswa." *Artikel Ilmiah Bimbingan Dan Konseling UNP* (1):1–10.

- 
- Saputri, Desi, and Asmidir Ilyas. 2020. "The Relationship of Self Regulation with Academic Procrastination of Students." *Jurnal Neo Konseling* 2(2):1-7. doi: 10.24036/00271kons2020.
- Subtikasari, Asri. 2019. "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa Di SMP Negeri 7 Padang." Universitas Negeri Padang.
- Subtikasari, Asri, and Neviyarni. 2019. "Content Mastery Services with Contextual Teaching and Learning Approaches to Improve Student Self Regulated Learning." *Jurnal Neo Konseling* 1(1):1-6. doi: 10.24036/0082kons2019.
- Sukmawati, Indah, Neviyarni, Yarmis Syukur, and Asrul Said. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Dinamika Kelompok Dalam Perkuliahan Pengajaran Psikologi Dan Bimbingan Konseling (PPBK)." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan XIII*(2):10-18.
- Warni, Eka Septia, and Firman Firman. 2020. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Self Regulated Learning Siswa Pengguna Game Online." *Jurnal Neo Konseling* 2(3):1-10. doi: 10.24036/00286kons2020.
- Wati, Satria, and Firman. 2018. "Hubungan Self Regulated Learning Dengan Flow Akademik Siswa." *Neo Konseling* 1(1):1-6. doi: 10.31227/osf.io/h3a6v.
- Wolters, Christopher A., Paul R. Pintrich, and Stuart A. Karabenick. 2003. "Assessing Academic Self-Regulated Learning." *Indicators of Positive Development Conference*, March, 1-63.
- Yulianti, Putri, Afrizal Sano, and Ifdil. 2016. "Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar." *Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(April):98-102.